

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SD Lab School FIP UMJ

Rima Putri Mentari¹, Hastri Rosiyanti^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Salah satu yang dibutuhkan dibutuhkan pada abad ke-21 adalah kreativitas anak. Guru memiliki peran penting dalam mengasah kreativitas mereka selama proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa pada proses belajar IPAS melalui model pembelajaran berbasis proyek. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tiap siklus, kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Yang menjadi sasaran adalah semua peserta didik kelas 5.1 di SD Lab School FIP UMJ berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan penilaian produk hasil kreativitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari indikator kreativitas yang meningkat sebesar 35% dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan nilai produk sebesar 11%. Pada siklus I, nilai rata-rata tingkat kreativitas adalah 47% dan nilai ketuntasan produk sebesar 74%, sementara pada siklus II, nilai rata-rata tingkat kreativitas meningkat menjadi 82% dengan nilai ketuntasan produk sebesar 85%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PjBL efektif meningkatkan kreativitas peserta didik, terutama dalam kemampuan menerapkan ide-ide dalam bentuk produk nyata.

Kata kunci: Kreativitas, Project Based Learning

1. Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini, dunia pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan karena Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan terampil untuk menghasilkan karya-karya inovatif dan signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar keterampilan kreatif agar mereka mampu berkolaborasi, mengenali potensi diri, meningkatkan kinerja, dan berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks melalui keterampilan kreatif yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Menurut Septikasari, 2018 (Muthmainnah et al., 2023), peserta didik dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan abad 21, yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi (4C). Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan abad 21 sangatlah penting. Kreativitas peserta didik umumnya berkembang secara alami, namun ada beberapa yang memerlukan rangsangan tambahan untuk memicu kreativitasnya. Guru berperan sebagai

fasilitator yang peka dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik yang kurang aktif, karena setiap peserta didik memiliki potensi kreativitas yang unik.

Campbell dalam (Hasnawati, n.d.) menyatakan, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menemukan dan melakukan perubahan serta mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses tersebut. Dengan berpikir positif dalam setiap situasi, seseorang dapat menemukan ide-ide brilian yang menghasilkan produk atau konsep yang luar biasa dan membanggakan. Beetlestone (2011:2) menyatakan bahwa kreativitas membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak melalui keterampilan. Keterampilan ini meliputi rasa ingin tahu dan antusiasme yang merupakan karakteristik dasar peserta didik (Qurrota Ayuni et al., n.d.). Untuk mendukung perkembangan kreativitas peserta didik, guru perlu mengembangkan metode dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas.

Menurut pengamatan guru selama proses pembelajaran, peserta didik kelas 5.1 memiliki banyak ide, tetapi seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide tersebut secara kreatif. Banyak peserta didik belum mampu menyalurkan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk pembelajaran. Pada dasarnya, mereka memiliki daya cipta kreativitas yang tinggi, namun beberapa peserta didik terlihat sangat kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam karya. Dibutuhkan dorongan, motivasi, atau tantangan agar mereka dapat mengeluarkan kreativitasnya. Beberapa indikator untuk mengukur kreativitas peserta didik meliputi rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tanpa rasa malu, memiliki dan menghargai rasa keindahan, memiliki pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, memiliki rasa humor tinggi, memiliki daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran atau gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil), mampu bekerja secara mandiri, senang mencoba hal-hal baru, serta mampu mengembangkan suatu gagasan.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model yang efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran ini sudah dikenal luas di dunia Pendidikan dan terbukti membantu menumbuhkan serta meningkatkan kreativitas peserta didik dengan melibatkan mereka dalam merancang dan membuat sebuah proyek. Menurut Awang (2017:31), pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, berinteraksi dengan lingkungan untuk pemecahan masalah, dan melatih keterampilan psikomotorik (Rajagukguk et al., 2023). PjBL menggunakan masalah sebagai titik awal untuk berpikir dan menyelesaikan persoalan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut untuk membuat produk sebagai bentuk nyata hasil belajarnya. Menurut panduan Rumah Belajar (2020:40), *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah, baik secara kelompok maupun individu, melalui langkah-langkah ilmiah dengan batasan waktu tertentu, kemudian dituangkan dalam bentuk produk untuk dipresentasikan kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High order thinking Skill / HOTS*) untuk mengimplementasikan

pembelajaran saintifik sesuai dengan tuntutan abad 21 yang meliputi 4C, yaitu : berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Peningkatan kreativitas ini terlihat terutama terlihat dalam kemampuan peserta didik untuk menerapkan ide-ide mereka dalam sebuah produk atau karya, karena salah satu keunggulan utama dari PjBL adalah menghasilkan produk akhir sebagai hasil dari pembelajaran. Penggunaan model ini juga secara efektif menjawab tantangan pembelajaran abad 21.

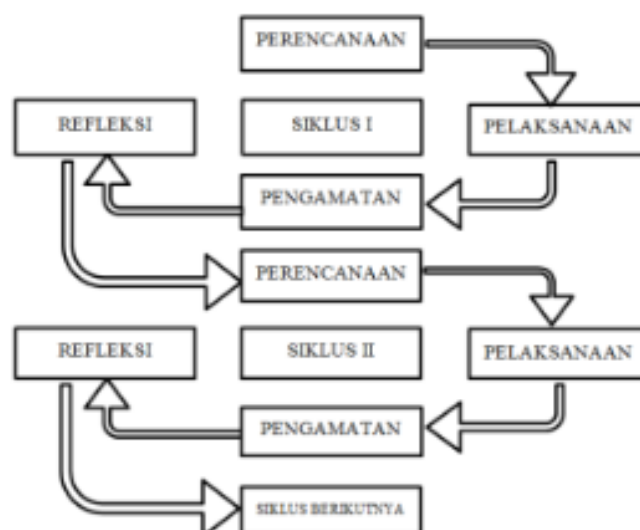
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah metode penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang berperan juga sebagai peneliti di kelasnya sendiri, atau bekerja sama dengan pihak lain (kolaborasi), dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus (Ramadhan & Nadhira, 2022). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berhubungan, yaitu : rencana (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*), dan yang terakhir Refleksi (*Reflection*).

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5.1 SD Lab School FIP UMJ Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa. Terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.

Model Kemmis & Mc Taggart



Langkah-langkah kegiatan pada tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

Siklus 1 : Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti kemudian menyusun RPP dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Lembar observasi disiapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan dengan skenario pembelajaran berbasis proyek. Peneliti berperan sebagai pengajar, sementara guru bertindak sebagai pengamat yang mencatat data selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan selanjutnya adalah pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti mencatat data dengan mengamati aktivitas peserta didik dan mengisi lembar observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Keempat, tahap refleksi saat peneliti dan guru merencanakan dan mencatat hasil pengamatan dan evaluasi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus 2 : Tahap perencanaan dilakukan ulang dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus pertama. Materi dan tugas diperbarui untuk mengukur tingkat kreativitas peserta didik berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan skenario pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dan data-data direkam menggunakan lembar observasi yang telah diperbarui. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan setelah pembelajaran selesai. Tahap refleksi berfokus pada merenungkan dan mencatat hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus kedua. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas, tujuan utamanya adalah meningkatkan aspek-aspek tertentu dari pembelajaran melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan analisis kurikulum, pelaksanaan tindakan, dan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyusun strategi yang lebih efektif untuk siklus berikutnya. Proses refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan peneliti dan guru untuk merenungkan efektivitas tindakan yang telah diambil, serta membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penggunaan metode *Project Based Learning*, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam proyek nyata, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Tahap pertama pada siklus 1 adalah melakukan analisis kurikulum. Berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas V, terdapat materi mengenai manfaat air dalam pembelajaran IPA, khususnya pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Tujuan pembelajaran adalah melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu membuat *popup book* mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan dengan benar. Selain itu, pada tahap ini juga disiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Project Based Learning*. Materi yang dipelajari manfaat air bagi manusia,

hewan dan tumbuhan. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan tahap observasi melihat kreativitas peserta didik. Setelah menyelesaikan siklus pertama, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan penyempurnaan di siklus berikutnya.

Pada siklus II, tahap perencanaan dilakukan ulang dengan mempertimbangkan temuan dan umpan balik dari siklus I. Materi dan tugas diperbarui untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Selama tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus II, peneliti kembali menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL), namun dengan beberapa penyesuaian berdasarkan refleksi sebelumnya. Peneliti dan guru mengamati apakah peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kreativitas mereka saat mengerjakan proyek-proyek yang lebih kompleks dan menantang. Observasi ini menggunakan lembar yang telah diperbarui untuk mencatat data yang lebih spesifik mengenai perkembangan kreativitas peserta didik. Refleksi pada akhir siklus II melibatkan penilaian menyeluruh terhadap seluruh proses pembelajaran. Peneliti dan guru merenungkan hasil dari siklus II, mencatat perbaikan yang terlihat, dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian. Informasi ini akan sangat berguna untuk perencanaan pembelajaran di masa depan, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan peserta didik. Berikut tabel observasi tingkat kreativitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 1.

Observasi Tingkat Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Menghargai rasa keindahan	44%	92%
2	Memiliki daya imajinasi yang kuat	52%	72%
3	Mampu bekerja sendiri	36%	76%
4	Menikmati mencoba hal-hal baru	44%	88%
5	Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)	60%	84%
Rata-rata		47%	82%

Tabel 1 menggambarkan analisis tingkat kreativitas peserta didik pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kreativitas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase kreativitas peserta didik mencapai 47% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82%, menunjukkan indikator tinggi dengan kenaikan sebesar 35%. Pada siklus I, indikator kreativitas terendah adalah kemampuan bekerja secara mandiri, yang juga tetap rendah pada siklus II meskipun meningkat dari 36% menjadi 76%. Indikator tertinggi adalah menghargai rasa keindahan, mencapai 92% pada siklus II.

Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik dievaluasi melalui hasil karya atau produk yang mereka hasilkan. Analisis terhadap penilaian produk peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan. Hasil penilaian produk pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Hasil penilaian produk peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin	60%	80%
2	Kesesuaian Materi	100%	100%
3	Kemampuan Mendesain Karya	80%	88%
4	Gambar/Karya	56%	72%
5	Estetika/keindahan	76%	88%
Rata-rata		74%	85%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang meningkat paling signifikan adalah kemampuan mendesain karya yang meningkat sebesar 8%. Sementara itu, kemampuan menuangkan ide dalam bentuk gambar/karya meningkat sebesar 16%. Produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan kesesuaian dengan mata pelajaran IPAS. Dalam hal estetika/keindahan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12%. Selain itu, peningkatan terbesar terdapat pada sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan kenaikan sebesar 20%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Implementasi model Project Based Learning telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Kualitas pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan peningkatan keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru. Berdasarkan pencapaian tujuan tersebut, siklus PTK ini dapat dianggap telah berhasil dilaksanakan. Namun, penelitian ini juga membuka peluang untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama pembelajaran serta penilaian produk/karya peserta didik. Kreativitas peserta didik kelas 5.1 SD Lab School FIP UMJ dalam membuat karya mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Implementasi PjBL tidak hanya membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-ide kreatif, tetapi juga memperbaiki cara guru melaksanakan rencana pembelajaran, yang berdampak positif pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan kreativitas dan hasil produk peserta didik yang diamati melalui dua siklus. Pada peningkatan kreativitas siklus

I, tingkat kreativitas peserta didik berada pada rata-rata 47%, sedangkan pada siklus II tingkat kreativitas meningkat menjadi 82% menunjukkan peningkatan sebesar 35%. Untuk peningkatan hasil produk, pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan adalah 74%, untuk siklus II nilai ketuntasan produk meningkat menjadi 85% yang menunjukkan peningkatan sebesar 11%.

Hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari PjBL dan bagaimana model ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk menginspirasi perubahan dan peningkatan dalam praktik pendidikan secara lebih luas.

Peneliti menyarankan agar guru menggunakan model PjBL dalam pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di abad 21. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan penelitian ini dengan baik. Selama proses pelaksanaan penelitian, banyak pihak-pihak yang terlibat yang memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pmat., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
- 2) Bapak Dindin Rosyidin, M.Pd., selaku Guru Pamong
- 3) Bapak dan Ibu dosen PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 4) Kepala sekolah, Bapak, dan Bunda guru SD Lab School FIP UMJ
- 5) Rekan sejawat kelompok PPL SD Lab School FIP UMJ
- 6) Siswa/I kelas 5.1 SD Lab School FIP UMJ

Daftar Pustaka

- Hasnawati, N. (n.d.). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo* Increasing Student's Creativity Differentiated Learning Strategies in PAI Learning At Sman 4 Wajo.
- Muthmainnah, A., Dwi Pertiwi, A., & Rustini, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 41–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116>
- Qurrota Ayuni, A., Setiawan, B., Hakim, S., Surabaya, N., & Negeri, S. (n.d.). *Upaya Peningkatan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Tpack (Technological Pedagogical Content Knowledge) pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Jombang*.
- Rajagukguk, S., Sdn, U., & Medan, K. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. In *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Issue 1).